

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD SE-KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Muhammad Abdurrofi' Romadhona
NIM 15604224014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD SE-KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

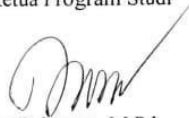
Muhammad Abdurrofi' Romadhona
NIM 15604224014

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 195808301987031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdurrofi' Romadhona
NIM : 15604224014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, November 2019
Yang Menyatakan,



Muhammad Abdurrofi' Romadhona
NIM 15604224014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD SE-KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:
Muhammad Abdurrofi' Romadhona
NIM. 15604224014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Desember 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M.Kes. Ketua Penguji		7/01/2020
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. Sekretaris Penguji		6/01/2020
Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO Penguji Utama		3/01/2020

Yogyakarta, Januari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

Hidup ini seperti sepeda, agar kamu tetap seimbang, harus tetap bergerak (M. Abdurrofi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Orang yang kusayangi kedua Orang Tuaku Bapak Rusyana dan Ibu Suwartinah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Istri tercinta Dyan Hastuti Suryandari yang selalu memberikan support kapanpun dan dimanapun, serta buah hatiku Mujahid Al Ghifari yang membuat rasa lelah ini hilang ketika menatapmu.

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD SE-KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Muhammad Abdurrofi' Romadhona
NIM . 15604224014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 346 sekolah. Teknik pengambilan sampel berdasarkan teori dari Sugiyono, sebesar 5% dari jumlah populasi, sehingga sampel berjumlah 171 guru. Instrumen penelitian ini berupa angket yang sudah diujicobakan, angket penerapan peraturan (*rules*) koefisien validitas sebesar 0,918 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,992, sedangkan angket rutinitas (*routines*) koefisien validitas sebesar 0,952 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,986. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 29,24% (50 guru), “baik” sebesar 65,50% (112 guru), dan “sangat baik” sebesar 5,26% (9 guru). (2) Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran PJOK di SD se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0,58% (1 guru), “cukup” sebesar 15,20% (26 guru), “baik” sebesar 77,19% (132 guru), dan “sangat baik” sebesar 7,02% (12 guru). Dapat disimpulkan bahwa penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dalam kategori “baik”.

Kata kunci: peraturan (*rules*), rutinitas (*routines*), Pendidikan Jasmani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala Sekolah SD se-Kabupaten Bantul, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Staf dan guru PJOK SD se-Kabupaten Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua teman-teman PGSD Penjas angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2019
Yang Menyatakan,



Muhammad Abdurrofi' Romadhona
NIM 15604224014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	8
2. Hakikat Penerapan.....	16
3. Hakikat Manajemen Kelas	18
4. Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pendidikan Jasmani	33
5. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	40
B. Penelitian yang Relevan.....	57
C. Kerangka Berpikir.....	60
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	63
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	63
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	67
G. Teknik Analisis Data.....	71

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	73
1. Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pendidikan Jasmani.....	75
2. Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pendidikan Jasmani.....	85
B. Pembahasan.....	91
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	94
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Lingkaran Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.....	74
Gambar 2. Diagram Lingkaran Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.....	76
Gambar 3. Diagram Lingkaran Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	65
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	66
Tabel 3. Uji Validitas Variabel Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	68
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	69
Tabel 5. Uji Validitas Variabel Rutinitas (<i>Routines</i>) Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	70
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	70
Tabel 7. Uji Reliabilitas Instrumen	71
Tabel 8. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	71
Tabel 9. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.....	73
Tabel 10. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul	74
Tabel 11. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul	75
Tabel 12. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul	76
Tabel 13. Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 1	77

Tabel 14.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 2	78
Tabel 15.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 3.....	78
Tabel 16.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 4.....	79
Tabel 17.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 5.....	81
Tabel 18.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 6.....	81
Tabel 19.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 7.....	82
Tabel 20.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 8.....	82
Tabel 21.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 9.....	86
Tabel 22.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 10.....	83
Tabel 23.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 11.....	83
Tabel 24.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 12.....	84

Tabel 25.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 13	84
Tabel 26.	Persentase Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 14.....	85
Tabel 27.	Deskriptif Statistik Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.....	86
Tabel 28.	Norma Penilaian Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.....	86
Tabel 29.	Persentase Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 1	88
Tabel 30.	Persentase Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 2	88
Tabel 31.	Persentase Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran PJOK di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 3.....	89
Tabel 32.	Persentase Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 4	89
Tabel 33.	Persentase Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 5	90
Tabel 34.	Persentase Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 6	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba.....	112
Lampiran 3. Data Uji Coba	118
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas	119
Lampiran 5. Tabel r	121
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	122
Lampiran 7. Data Penelitian Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	128
Lampiran 8. Data Penelitian Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	135
Lampiran 9. Deskriptif Statistik Secara Keseluruhan	142
Lampiran 10. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	144
Lampiran 11. Deskriptif Statistik Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	148
Lampiran 12. Tabel Populasi dan Sampel	151
Lampiran 13. Deskriptif Statistik Tiap Indikator	152
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik tingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Atas yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pembelajaran Pendidikan Jasmani menurut Sukintaka (2004: 55) mengandung pengertian tentang bagaimana para guru mengajarkan sesuatu baik yang bersifat teori maupun praktek kepada peserta didik (siswa), tetapi di samping itu terjadi pula peristiwa bagaimana siswa mempelajari tentang apa yang diajarkan guru itu sendiri. Intinya bahwa di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu: ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan Jasmani kecenderungan proses pembelajarannya adalah di lapangan atau ruangan terbuka (bebas), untuk itu dalam proses belajar mengajarnya memiliki keunikan, keunikan tersebut dapat diperhatikan pada gaya mengajar seorang guru Pendidikan Jasmani, dimana membantu siswanya dalam belajar dengan wahana aktivitas fisik. Untuk itu agar situasi pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka seorang guru Pendidikan Jasmani selalu berusaha dan berupaya untuk tetap mengkondisikan gaya mengajar yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani yang perlu mendapat perhatian tidak hanya ketika kegiatan berlangsung tetapi dari awal hingga selesai

aktivitas semua harus diperhatikan. Peraturan dalam kelas Pendidikan Jasmani, dimulai dari peserta didik datang ke kelas Pendidikan Jasmani, dilanjutkan peserta didik ganti pakaian, sampai dengan peserta didik meninggalkan kelas. Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Jasmani harus bisa mengatur kelas sedemikian rupa, sehingga tidak terjadi permasalahan yang bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Biasanya permasalahan yang sering terjadi pada kelas Pendidikan Jasmani berkaitan dengan masalah perilaku peserta didik (*students behavior*), yang cenderung akan menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk mendisiplinkan kelas, guru harus selalu mempunyai kesadaran akan apa yang terjadi di dalam kelas, selalu mempunyai perhatian kepada keseluruhan peserta didik, dan selalu mencermati dan mewaspadaai terhadap perilaku yang secara potensial menyimpang.

Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Tantangan sebagai seorang guru Pendidikan Jasmani adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah berawal dari manajemen kelas yang baik. Penanganan awal dalam manajemen kelas mengacu pada tindakan proaktif, bukan reaktif. Jadi penerapan peraturan dan rutinitas harus mendapatkan perhatian oleh guru Pendidikan Jasmani.

Sebuah sistem manajerial yang sukses dimulai dengan pengembangan dan pembentukan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) di kelas. Dalam

perencanaan peraturan dan rutinitas guru harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan lingkungan fisik kelas. Beberapa literatur menyatakan bahwa sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tepat di hari pertama pada awal tahun ajaran baru. Kenapa harus diawal, karena apabila di tengah semester ada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku yang tidak tepat sedangkan seorang guru lupa atau bahkan tidak memiliki aturan yang jelas maka sebagai seorang guru akan kesulitan mengendalikannya. Sedangkan apabila aturan sudah dijelaskan dari awal maka semuanya akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam hal ini disarankan bahwa guru perlu secara eksplisit mengajarkan tentang aturan dan rutinitas dan terus-menerus memantau peraturan dan rutinitas setelah diterapkan.

Aturan merujuk harapan umum untuk pengaturan perilaku yang spesifik. Kita mengidentifikasi perilaku yang tepat dan tidak pantas dan situasi dalam perilaku tertentu dapat diterima atau tidak dapat diterima. Rutinitas adalah prosedur yang ada di kelas untuk diikuti dalam kegiatan sehari-hari. Secara khusus, rutinitas mengacu pada prosedur khusus untuk melakukan tugas-tugas dalam kelas. Guru harus menetapkan rutinitas dengan frekuensi yang terus sebagai tugas, sehingga lebih banyak waktu dapat didedikasikan untuk bagian yang substansial dari pelajaran. Apabila guru tidak memiliki aturan dan rutinitas maka waktu akan terbuang karena waktu hanya untuk mengingatkan siswa yang berkaitan dengan sikap (*Behavior*).

Berdasarkan observasi selama PLT pada tanggal 10 Oktober-9 November 2018, ditemukan bahwa sebagian peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran Pendidikan Jasmani cukup antusias, interaksi berjalan lancar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, tetapi hanya waktu pembelajaran berlangsung. Setelah beberapa menit peserta didik sudah melupakan konsep yang baru dipelajari. Model pembelajaran yang diterapkan masih satu arah yang menempatkan posisi guru sebagai penyaji yang aktif di depan, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang baik saja, hanya mendengarkan guru berbicara mengenai materi yang terkait. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan peserta didik mudah bosan. Contoh pada materi pembelajaran bola voli, guru hanya memberikan penjelasan secara teori tanpa adanya umpan balik. Setelah dijelaskan oleh guru, peserta didik disuruh untuk mempraktikkan gerakan yang sudah dijelaskan.

Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik. Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada.

Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, disebabkan oleh pembelajaran yang satu arah atau monoton, media

pembelajaran yang masih kurang, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh. Kondisi belajar peserta didik seperti ini harus terus diupayakan untuk diperbaiki. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik.

Pelaksanaan pembelajaran di beberapa SD se-Kabupaten Bantul, guru kurang memberdayakan lingkungan belajar, lingkungan belajar peserta didik, di sekolah baik di kelas maupun di lingkungan kelas kurang ditata sedemikian rupa yang mendukung proses pembelajaran di kelas, dan para guru dalam mengajar menggunakan pendekatan yang sedang dikembangkan namun tidak diikuti dengan penggunaan metode yang mendukung penggunaan pendekatan tersebut. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaturan media pendidikan yang kurang strategis, sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah
2. Adanya interaksi yang masih belum terbangun dengan baik, antara hubungan guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa masih belum begitu akrab.
3. Manajemen kelas yang kurang baik memberi peluang bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.
4. Belum diketahui identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Belum diketahui identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul?

2. Seberapa baik penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi:

1. Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.
2. Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.
- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.

2. Secara praktis

- a. Dapat dijadikan masukan bagi calon guru dan guru Pendidikan Jasmani untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan lebih baik lagi.
- b. Dapat mengetahui penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rosdiani, 2014 : 73). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta

didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang berkaitan

dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga, yaitu. Istilah Pendidikan Jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu di samping di sekolah juga di masyarakat. Pentingnya memahami konsep Pendidikan Jasmani dan olahraga akan sangat membantu dalam memahami nilai-nilai olahraga. ini Rosdiani (2014 : 137) menyatakan Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Esensi Pendidikan Jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program Pendidikan Jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk

pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan Pendidikan Jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu Pendidikan Jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan Pendidikan Jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas Pendidikan Jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008:

63) menyatakan Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat Pendidikan Jasmani maka tujuan Pendidikan Jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan Pendidikan Jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru Pendidikan Jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara

keseluruhan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran Pendidikan Jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar peserta didik (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

2. Hakikat Penerapan

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Wahab (2008: 32) adalah: “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to*

(untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”. Implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuantujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70). Lebih lanjut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 374) implementasi yaitu pelaksanaan; penerapan. Pandangan Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008: 32) bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktiknya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Implementasi tidak hanya direncanakan namun implementasi juga sebagai pengembangan kebijakan untuk menyempurnakan. Sejalan dengan pendapat Hanifah (2002: 67) menjelaskan, “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya

dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya (Arikunto, 2013: 76). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Hakikat Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Ekosiswoyo & Rachman (2000: 8) mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara itu, Wibowo (2013: 33) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi (dalam Arikunto & Yuliana, 2008: 3) adalah sebagai berikut: “Manajemen adalah satu kegiatan/rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”

Terkait dengan kelas, pengertian kelas menurut Hamalik (2010: 38) adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Yamin & Maisah (2009: 34) menyebutkan

bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.

Berbeda dengan pendapat di atas, Wiyani (2013: 52) mengungkapkan secara sederhana mengartikan kelas sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu unit terkecil di sekolah, di dalam kelas terdiri dari sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar. Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Ambarita (2006: 35) mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.

Wiyani (2013: 59) mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Emmer dan Thomas mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan (Ambarita, 2006: 37). Rachman (1997: 5) mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien, atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar-mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar-mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Ekosiswoyo & Rachman, 2000: 10-11). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai (Wiyani, 2013: 64). Arikunto (2013: 68) menyatakan tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (Rachman, 1997: 15) adalah sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individualnya.

Sementara itu, Salman Rusydie (dalam Wiyani, 2013: 61) mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut.

- 1) Memudahkan kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
- 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Pendapat lain, secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah (dalam Wiyani, 2013: 64) mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut.

- 1) Untuk peserta didik
 - a) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
 - b) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- 2) Untuk guru
 - a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - b) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
 - c) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
 - d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa bisa belajar dengan efektif dan guru bisa mengajar dengan efektif.

c. Kegiatan Manajemen Kelas

Rachman (1997: 53) mengemukakan bahwa serangkaian langkah kegiatan manajemen kelas mengacu kepada:

- 1) Tindakan pencegahan (preventif) dengan tujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan. Adapun langkah-langkah pencegahannya seperti berikut ini:
 - a) Peningkatan kesadaran diri sebagai guru
 - b) Peningkatan kesadaran peserta didik
 - c) Sikap polos dan tulus guru
 - d) Mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan
 - e) Menciptakan kontrak sosial
- 2) Tindakan korektif yang merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Langkah-langkah prosedur dimensi penyembuhan adalah sebagai berikut.
 - a) Mengidentifikasi masalah
 - b) Menganalisis masalah
 - c) Menilai alternatif-alternatif pemecahan
 - d) Mendapatkan balikan

Sejalan dengan pendapat di atas, Rohani (2004: 127) mengemukakan bahwa tindakan pengelolaan kelas dapat berupa tindakan pencegahan dan tindakan korektif. Dimensi pencegahan meliputi tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional. Rohani, (2004: 138-142) menjelaskan kondisi dan situasi belajar mengajar

- 1) Kondisi fisik, meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang-barang.
- 2) Kondisi sosio-emosional, di antaranya dipengaruhi oleh: tipe kepemimpinan, sikap guru, dan suara guru.

Rohani, (2004: 138-142) menjelaskan dimensi korektif meliputi dimensi tindakan (tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

- 1) Dimensi tindakan. Beberapa cara melakukan dimensi tindakan antara lain:
 - a) Lakukan tindakan dan bukan ceramah
 - b) *Do not bargain*
 - c) Gunakan “kontrol” kerja
 - d) Nyatakan peraturan dan konsekuensinya
- 2) Melakukan tindakan penyembuhan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan ini ialah:
 - a) Mengidentifikasi peserta didik yang mendapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.

- b) Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan peserta didik.
- c) Menetapkan waktu pertemuan dengan peserta didik tersebut yang disetujui bersama oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan.
- d) Bila saatnya bertemu dengan peserta didik, jelaskan maksud dan manfaat yang diperoleh bagi peserta didik maupun bagi sekolah.
- e) Tunjukkanlah kepada peserta didik bahwa guru pun bukan orang yang sempurna dan tidak bebas dari kekurangan dan kelemahan dalam berbagai hal. Akan tetapi yang penting antara guru dan peserta didik harus ada kesadaran untuk bersama-sama belajar saling memperbaiki diri, saling mengingatkan bagi kepentingan bersama.
- f) Guru berusaha untuk membawa peserta didik kepada masalahnya yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
- g) Bila peraturan yang diadakan dan ternyata peserta didik responsif maka guru bisa mengajak peserta didik untuk melaksanakan diskusi saat lain tentang masalah yang dihadapinya.
- h) Pertemuan guru dan peserta didik harus sampai kepada pemecahan masalah dan sampai kepada “kontak individual” yang diterima peserta didik dalam rangka memperbaiki tingkah laku peserta didik tentang pelanggaran yang dibuatnya.

Sementara itu, Wiyani (2013: 65), menyatakan setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (Wibowo, 2013: 120). Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer diantaranya harus menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas dan komponen keterampilan manajemen kelas, serta mampu menggunakan pendekatan-pendekatan manajemen kelas secara efektif. Sutirman (2013: 75) mengemukakan upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku *disruptive* atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif.

2) Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik.

Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya. Kegiatan terkait pengaturan ruang kelas adalah sebagai berikut:

a) Pengaturan tempat duduk peserta didik

Sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar kursi peserta didik di tingkat SD/MI dideskripsikan kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Selain itu, desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar (Barnawi & Arifin, 2012: 106). Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiyani (2013: 131) juga menyatakan bahwa tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik. Selain standar tempat duduk, pengaturan posisi tempat duduk peserta didik di kelas juga sangat penting. Pengaturan posisi tempat duduk sangat berpengaruh bagi peserta didik, interaksi antar mereka, dan interaksi dengan guru. Harsanto (2007: 59) menyatakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris.

b) Pengaturan media pendidikan

Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster. Menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar papan tulis di tingkat SD/MI dideskripsikan kuat, stabil, aman, ukuran minimum 90 cm x 200 cm, serta penempatannya harus pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas. Begitu juga terkait dengan gambar maupun poster yang digunakan di kelas, penempatannya harus di tempat yang strategis agar seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan mudah dan mudah dijangkau guru untuk dipindahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2013: 151) yang menyatakan bahwa guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan mudah dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya.

c) Pengaturan tanaman atau tumbuh-tumbuhan

Terciptanya kelas yang kondusif juga didukung dengan adanya pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang (Wiyani, 2013: 151). Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Itulah sebabnya di sekeliling kelas perlu ditanami tanaman atau tumbuh-tumbuhan agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah.

d) Pemberian aromaterapi

Penelitian menunjukkan, manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan aroma wangi bunga tertentu (Wiyani, 2013: 154). Penggunaan aromaterapi di kelas sangatlah sederhana yaitu bisa dengan cara menyemprotkan aromaterapi tersebut ke dalam kelas, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat lebih rileks dan nyaman sehingga akhirnya peserta didik bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

3) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Saud (2011: 55) menyatakan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Selain itu untuk menciptakan interaksi yang positif di kelas yang tak kalah pentingnya adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif (Wibowo, 2013: 60).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kelas meliputi kegiatan pencegahan dan kegiatan korektif. Semua itu bisa dilakukan jika guru memahami dan mempraktekkan prinsip manajemen kelas, memiliki keterampilan manajemen kelas dan mempraktekkan keterampilan dasar mengajar, mempraktekkan pendekatan manajemen kelas yang tepat, mengatur lingkungan belajar, menciptakan hubungan interpersonal dan menerapkan komunikasi yang positif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi perilaku disruptif di kelas. Jika unsur-unsur di atas dapat dipenuhi dengan baik, maka manajemen kelas pun bisa dikatakan baik.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Mengelola kelas secara efektif, menurut Wiyani (2013: 73) setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif.

1) Hangat dan antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Pelajaran yang dianggap sebagian orang sulit pun dapat menjadi lebih mudah bagi peserta didik apabila gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar. Sikap hangat dan antusias dapat dimunculkan apabila seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosional dengan peserta didik.

2) Tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik. Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya dapat meningkatkan semangat belajar mereka sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, posisi dalam mengajar di kelas, serta dalam hal penggunaan metode dan media pengajaran juga diperlukan.

4) Keluwesan

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan

dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Selain komentar positif, pandangan guru yang positif juga sangat penting untuk diperhatikan. Banyak peserta didik merasa percaya diri akan performa dan kemampuan mereka dengan komentar positif yang diberikan guru. Pandangan guru yang positif dapat diartikan sebagai sikap memercayai kepada peserta didiknya.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun, berkendara sesuai dengan aturan lalu lintas, dan sebagainya.

Sementara itu, Alma (2010: 84) mengungkapkan bahwa prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- 2) Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir.
- 3) Guru dapat melakukan variasi.
- 4) Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.

- 5) Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru.
- 6) Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dilakukan dalam manajemen kelas diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.

e. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Wiyani (2013: 87) mengungkapkan setidaknya ada empat komponen keterampilan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi suatu keharusan di dalam sebuah kelas. Hal itu dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.

2) Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, guru sebagai seorang manajer berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar mengajar dari awal dimulainya hingga akhir kegiatan.

3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi.

4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, baik secara perorangan maupun klasikal merupakan tugas utama guru. Itulah sebabnya guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan seluruh peserta didik dalam sebuah kelas serta mampu melaksanakan perencanaan tersebut.

4. Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pendidikan Jasmani

a. Aturan Pengajaran (*Rules*)

Aturan membantu anak-anak belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Aturan akan membuat anak-anak belajar disiplin. Aturan dipelajari melalui contoh secara terus-menerus akan mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah aturan. Supaya aturan untuk menjadi lebih efektif, aturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten. Rink (2006) menunjukkan bahwa guru dapat mengikuti panduan berikut ini dalam mempersiapkan aturan:

- 1) *Rules should be develop cooperatively with students when possible* (Aturan harus mengembangkan sikap kooperatif/kerjasama antar peserta didik bila memungkinkan).
- 2) *Rule should be communicated in language that is age appropriate* (Aturan harus dikomunikasikan dalam bahasa yang sesuai dengan usia).
- 3) *Rules should be few (four to seven) so student will remember them* (Aturan harus sedikit (4-7) sehingga peserta didik akan mengingatnya).

- 4) *State rules positively and provide both positive and negative examples* (Dimulai dengan aturan secara positif dan memberikan kedua contoh baik positif dan negatif).
- 5) *Rules must be consistent with school rules* (Aturan harus konsisten dengan peraturan sekolah).
- 6) *Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations* (Mengembangkan konsekuensinya dan jelas mengidentifikasi hubungannya dengan pelanggaran aturan).
- 7) *Reinforce the rules consistently and fairly* (Memperkuat aturan secara konsisten dan adil).
- 8) *Make sure the students understand the rules* (Pastikan peserta didik memahami aturan).

Siedentop & Tannehil (2000) telah menyarankan bahwa aturan untuk Pendidikan Jasmani harus mencakup perilaku dalam kategori berikut.

- 1) *Safety* (Keselamatan)
- 2) *Respect for other* (Menghormati yang lainnya).
- 3) *Respect for the learning environment* (Menghormati lingkungan pembelajaran).
- 4) *Support for other learning* (Mendukung untuk pembelajaran lainnya).
- 5) *Trying hard* (berusaha Keras)

Kelas Pendidikan Jasmani akan lebih banyak aturan yang ditetapkan dibanding dalam pengaturan kelas reguler lainnya. Selain itu, konteks Pendidikan Jasmani yang unik memerlukan aturan tambahan supaya lebih bermakna dan pembelajaran akan positif. Rink (2006: 143), menyatakan aturan berikut

umumnya dianggap sebagai dasar untuk membuat lingkungan yang positif dan aman dalam Pendidikan Jasmani:

- 1) *When other are talking, we try not to talk* (Bila orang lain berbicara, kita mencoba untuk tidak berbicara).
- 2) *We are supportive of our classmate' effort* (Kami mendukung usaha di sekelas).
- 3) *We respect the rights of others* (Kita menghormati hak orang lain).
- 4) *We take care equipment* (Kami menjaga peralatan).
- 5) *We try our best* (Kami mencoba sebaik mungkin).

Penyusunan peraturan kelas mendorong individu peserta didik mengembangkan nilai-nilai olahraga yang baik. Guru Pendidikan Jasmani berperan sebagai motivator untuk menciptakan situasi dan menginspirasi peserta didik untuk menampilkan perilaku moral dan memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai olahraga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Willian Arthur (Rink, 2006: 143) "*A mediocre teacher tells, a good teacher explains, a superior teacher demonstrates, and the great teacher inspires.*" Seorang guru biasa-biasa saja mengatakan, seorang guru yang baik menjelaskan, guru yang unggul menunjukkan, dan guru besar menginspirasi. Penyusunan peraturan kelas juga melatih peserta didik untuk mengambil keputusan. Keterlibatan peserta didik secara aktif dan partisipatif akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya dalam pelaksanaan peraturan kelas tersebut peserta didik akan mendapatkan pengalaman untuk mengevaluasi diri maupun teman sebaya.

b. Rutinitas Pengajaran

Seperti disebutkan, rutinitas adalah prosedur untuk menyelesaikan tugas atau tugas-tugas khusus dalam kelas “rutinitas berbeda dengan aturan jadi rutininas biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditujukan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku” (Graham et., 2001: 121). Rutinitas juga harus diajarkan pada awal tahun. Peserta didik akan membutuhkan lebih banyak praktek rutinitas dan penguatan yang konstan. Literatur menunjukkan bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembentukan rutinitas di kelas adalah tingkat di mana guru secara konsisten memperkuat rutinitas. Jika guru mengajar rutinitas dan kemudian tidak bertindak atas respon ketika rutinitas akan dibentuk (Rink, 2006). Tan (1999) menyatakan bahwa “*Routines are predetermined procedures established by teachers for dealing with frequently occurring situations in the physical education setting*”. Rutinitas adalah prosedur yang telah ditentukan yang ditetapkan oleh guru untuk menghadapi situasi yang sering terjadi dalam pengaturan Pendidikan Jasmani.

Penelitian juga menunjukkan bahwa rutinitas perlu diajarkan secara khusus sebagai salah satu dari konten mengajar, seperti bagaimana untuk menggiring bola atau mengoper. Pengajaran rutinitas berarti bahwa guru harus menggunakan penjelasan, demonstrasi, praktek dengan umpan balik, dan semua elemen lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, kunci untuk rutinitas mengajar secara efektif tidak berbeda dengan kunci untuk mengajarkan keterampilan olahraga (Rink, 2006; Siedentop & Tannehil, 2000). Siedentop &

Tannehil (2000) memberikan strategi mengajar berikut ini dalam menentukan rutinitas:

- 1) Menjelaskan dan menunjukkan. Menjelaskan prosedur dalam bahasa yang usia tertentu, dan menunjukkan atau memperlihatkan rutinitas kepada peserta didik .
- 2) Tampilkan dengan contoh. Menunjukkan cara yang salah untuk melakukan sesuatu selain menunjukkan dengan cara yang benar.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berlatih mengenai prosedur.
- 4) Mengharapkan kesempurnaan, arah reward. Anda harus mengharapkan kesempurnaan dan dukungan anak-anak karena mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan lebih baik.
- 5) Gunakan model yang positif. Ketika peserta didik atau kelompok melakukan prosedur berhasil, kita bisa menunjukkan ke seluruh kelas.
- 6) Sering mengumpan balik. Memperkuat keberhasilan dan peningkatan dan memberikan umpan balik perilaku-khusus daripada umpan balik umum.
- 7) Gunakan kegiatan untuk berlatih rutinitas. Gunakan beberapa kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih rutinitas tertentu.
- 8) Periksa pemahaman anak-anak. Minta mereka untuk menjelaskan prosedur dan mengapa ini penting untuk melakukannya dengan benar.

Rutinitas harus diajarkan untuk semua aspek prosedural dari pelajaran. Misalnya, anak harus tahu apa yang harus dilakukan ketika guru memberikan sinyal untuk perhatian atau bagaimana kembali ke kelas setelah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Literatur menunjukkan bahwa guru yang sukses harus menetapkan rutinitas untuk acara yang umumnya terjadi pada

pelajaran Pendidikan Jasmani (Graham et al, 2001; Hastie & Martin, 2006; Rink, 2006). Siedentop dan Tannehill (2000) menunjukkan bahwa untuk menjalankan pembelajaran dengan lancar dan efisien, rutinitas harus ditetapkan untuk peristiwa berikut:

- 1) Memasuki *gymnasium*/hall/lapangan
- 2) Mngambil atau mendapatkan peralatan.
- 3) Mengumpul (dibariskan atau duduk dengan berbagai formasi)
- 4) Mendapatkan perhatian
- 5) Memilih mitra/tim
- 6) Mendapatkan air/untuk minum
- 7) Batas menyelesaikan
- 8) Selesai/*Finishing*
- 9) Meninggalkan kelas

Rutinitas akan bervariasi sesuai dengan harapan dan kebijakan sekolah, filosofi guru, kedewasaan peserta didik, dan area konten yang berbeda. Sebagai contoh, spesialis sekolah dasar sering mengajar dan menggunakan konsep diri dan ruang umum untuk pelajar muda di seluruh senam pendidikan atau program pendidikan gerakan. Dengan demikian, cara yang tepat bagi peserta didik untuk berada di ruang pribadi, atau mencari ruang umum akan diajarkan sebagai rutinitas. Guru-guru lain akan memilih untuk menambahkan elemen ke rutinitas agar lebih holistik. Misalnya, beberapa guru menambahkan petunjuk tentang peralatan ke rutinitas '*attentionfquiet*' ketika peserta didik berada di unit bola basket. Ketika sinyal diberikan untuk mendapatkan perhatian peserta didik,

peserta didik tidak hanya menghentikan aktivitas mereka, menjadi tenang, dan menghadap guru, tetapi juga menempatkan bola di dekat kaki (Tan, 1999).

Studi tentang aturan, rutinitas, dan harapan guru Pendidikan Jasmani terbatas pada tiga studi, dua spesialis dasar (Fink & Siedentop, 1989; Nelson, Lee, Ashy, & Howell, 1988) dan salah satu pendidik fisik sekolah menengah (Oslin, 1992). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa awal tahun sekolah digunakan untuk menetapkan aturan manajerial dan instruksional, rutinitas, dan harapan yang pada akhirnya memungkinkan kelancaran kegiatan kelas dan pembelajaran peserta didik. Menurut Fink & Siedentop (1989), guru Pendidikan Jasmani menggambarkan rutinitas dengan jelas, memberi peserta didik kesempatan untuk mempraktikkannya, dan memberikan banyak umpan balik relatif terhadap kinerja (O'Sullivan & Dyson, 1994).

Studi tentang rutinitas dan harapan guru Pendidikan Jasmani terbatas pada dua studi di lingkungan sekolah dasar. Nelson et al., (1988) mempelajari tiga ahli Pendidikan Jasmani ahli selama lima kelas pertama pada awal tahun. Mereka melaporkan setiap guru memperkenalkan mayoritas rutinitas pada hari pertama kelas. Rutinitas ini terutama berurusan dengan masalah manajerial seperti formasi, bertanya, dan memulai dan menghentikan kegiatan. Ketika kelas berjalan, umpan balik positif dan spesifik diberikan. Pada pelajaran kelima, semua kelas tampaknya berjalan dengan lancar dan sebagian besar peserta didik belajar untuk mematuhi rutinitas. Pada tahap ini, fokus umpan balik bergeser ke teguran khusus untuk beberapa peserta didik yang masih tidak patuh (Tan, 1999).

5. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil

sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian peserta didik, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru Pendidikan Jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru Pendidikan Jasmani mempunyai persyaratan kompetensi Pendidikan Jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74).

Sukintaka (2004: 42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru Pendidikan Jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan kompetensi Pendidikan Jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- 1) Memahami pengetahuan Pendidikan Jasmani sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 3) Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.

- 4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 6) Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- 7) Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Jasmani.
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru Pendidikan Jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru Pendidikan Jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- 1) Sebagai pengajar
Guru Pendidikan Jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- 2) Sebagai pendidik
Guru Pendidikan Jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik,

senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

3) Sebagai pelatih

Guru Pendidikan Jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4) Sebagai pembimbing

Guru Pendidikan Jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahkemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dikuasai sebagai tenaga pendidik yang profesional. Siswoyo (2008: 118), menyatakan pendidik dalam hal ini adalah seorang guru merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Seorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang

diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Siswoyo (2008: 119), menyatakan bahwa syarat seorang pendidik adalah:

(1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggungjawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga persyaratan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Persyaratan tersebut merupakan pentingnya sebuah kompetensi sebagai kualifikasi profesionalisme guru.

Hamalik (2009: 6), menyatakan bahwa profesi guru harus dilihat dalam hubungan yang luas. Sejumlah rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukkseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.
- 2) Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja.
- 3) Sekolah adalah suatu lembaga yang profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawabkan di masyarakat dan dirinya.
- 4) Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di muka, sudah jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai guru. Pekerjaan guru ialah pekerjaan yang penuh dengan pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu.
- 5) Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi kemasyarakatan, dan kompetensi profesional. Dengan demikian memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan

tugasnya. Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat

(1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogi yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Siswoyo (2008: 121), menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau *episodes* terstruktur dalam praktik pengalaman lapangan (PPL), dan *case base test* yang dilakukan secara tertulis.

Trianto (2007: 72) menyebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru dalam mengajar harus memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif. Pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan

fisik dan psikis anak. Guru dengan mengerti hal itu akan lebih mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Tristanto (2010: 15), menyatakan bahwa tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, ditarik kesimpulan bahwa seorang guru, harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu memiliki kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran,

dituntut menguasai materi dengan segala aspek yang berkaitan dengannya, menguasai hakikat perkembangan anak yang menjadi subjek utama pada pendidikan. Guru juga harus menguasai dasar-dasar psikologi, khususnya psikologi anak dan psikologi perkembangan, merupakan bagian yang secara mutlak dituntut dari seorang guru.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlaq mulia. Siswoyo (2008: 121), menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

Wahudi (2012: 27), menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlaq mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa, bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya (Hoetomo, 2005). Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik maupun masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Mulyasa (2007: 49), menyatakan bahwa dalam kompetensi ini keguruan harus dikembangkan agar guru terampil dalam:

- a) Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.
- b) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid.
- c) Membina suatu perasaan saling menghormati saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa: Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif dan bijaksana, (e) berwibawa, (f) berakhlak mulia, (g) menjadi teladan bagi anak didik, (h) mengevaluasi kinerja sendiri, (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama, yaitu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma hukum, agama, sosial, dan kebudayaan nasional
- b) Pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Kompetensi kepribadian lebih mengarah pada sikap, perilaku, dan pembawaan seorang guru. Begitu besar peran kepribadian guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dan dapat dijadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lain. Guru dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik. Kepribadian guru memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kepribadian guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Dengan sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator *essensial*, Mulyasa (2013: 11) menjelaskan sebagai berikut:

- a) Sub kompetensi mantap dan stabil memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku, bersikap sesuai dengan peraturan yang terdapat di sekolah.
- b) Sub kompetensi dewasa memiliki indikator mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, dapat memosisikan ketika sebagai pendidik dan sebagai teman yang dapat dijadikan pelindung bagi muridnya, pemimpin di kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang tugasnya mengelola dan mengkoordinasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.
- c) Sub kompetensi arif memiliki indikator tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki komunikasi dengan orang lain dan memiliki empati.
- d) Sub kompetensi berwibawa memiliki indikator berperilaku guru yang disegani, sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, berperilaku sopan dan berpenampilan rapi di depan peserta didik.
- e) Sub kompetensi akhlak mulia dan teladan memiliki indikator berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.

Seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Bila guru melakukan suatu sikap atau perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun peserta didiknya maka dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik. Baik tidak citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian

3) Kompetensi Profesional

Siswoyo (2008: 121), menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

Mulyasa (2013: 45), menyatakan bahwa kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Soedijarto sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2013: 47), bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik peserta didik.
- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f) Penguasaan terhadap prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Siswoyo (2008: 61), menyatakan bahwa standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yaitu:

- a) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran
- b) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- d) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan Teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru dinyatakan bahwa, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa seorang guru yang menjalankan profesi dengan dilandasi norma-norma yang berlaku secara benar disebut profesional.

4) Kompetensi Sosial

Siswoyo (2008: 122), menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 28 menyatakan bahwa,

kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator kompetensi sosial ini meliputi berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama yaitu:

- a) Bersikap inklusi, bertindak objektif dan tidak diskriminatif
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- c) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah RI
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Secara rinci menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mengungkap tentang memahami peserta didik, merancang pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Kompetensi profesional mengungkap menguasai bidang studi secara luas dan mendalam Kompetensi kepribadian mengungkap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia. Sedangkan Kompetensi sosial mengungkapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif.

c. Keterampilan Mengajar

Schmidt yang dikutip oleh Ma'mun & Saputra (2000: 61), menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Lebih lanjut Ma' mun & Saputra (2000), menjelaskan yaitu:

Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani akan berhasil dengan baik jika guru yang melaksanakan pembelajaran menguasai keterampilan dasar-dasar mengajar dan sistematika dengan baik. Berikut ini adalah sistematika pembelajaran Penjasorkes menurut Suryobroto (2004: 11), yaitu:

- 1) Latihan Pendahuluan terdiri atas:
 - a) Membariskan, menghitung, memimpin doa dan memberi salam
 - b) Memberikan apersepsi (agar tidak ada perbedaan persepsi)
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Memimpin pemanasan
- 2) Latihan Inti
Latihan inti harus mengandung unsur-unsur berikut:
 - a) Pembentukan
 - b) Kelentukan
 - c) Kekuatan

- d) Kecepatan
 - e) Kelincahan
 - f) Latihan Penutup
- 3) Latihan Penutup terdiri atas:
- a) Memberikan pendinginan
 - b) Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung jumlah peserta didik
 - c) Memberikan kesan dan pesan serta evaluasi
 - d) Memberi tugas
 - e) Memimpin doa terus membubarkan

Sistematika di atas, belum dijelaskan kegiatan pada latihan inti, tetapi hanya menekankan bahwa kegiatan pembelajaran latihan inti harus mengandung unsur-unsur: pembentukan, kelentukan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Agar kegiatan pembelajaran pada latihan inti dapat memberikan hasil yang optimal, maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah pengaturan alat, perkakas, fasilitas, dan peserta didik termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk kelancaran, ketertiban dan keselamatan, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Suryobroto, 2004: 11).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang cukup kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlah cukup banyak. Ada 10 keterampilan dasar dalam mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ngatman (2015: 54-63) mengemukakan 10 (sepuluh) keterampilan dasar mengajar, yakni:

- 1) Pertama, Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran kegiatan yang dilakukan pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan pembelajar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Kedua, Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan perhatian.

- 3) Ketiga, keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.
- 4) Keempat, keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang peserta didik, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
- 5) Kelima, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
- 6) Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas peserta didik dalam diskusi.
- 7) Ketujuh, keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- 8) Kedelapan, menggunakan media dan alat pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan media dan alat agar pembelajar cepat dan mudah menangkap materi pembelajaran.
- 9) Kesembilan, keterampilan mengadakan variasi, meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan pembelajar, dan stimulasi.
- 10) Kesepuluh, keterampilan mengevaluasi, proses sistematis untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang akhir-akhir semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmu dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu yang dimiliki oleh guru harus diajarkan kepada peserta didik dengan keterampilan mengajar yang baik. Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang peserta didik menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut. Adapun keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu (Pentingnya Guru Menguasai Keterampilan

Mengajar « Blog Guru SMP Negeri 1 Kikim Barat Kab. Lahat dalam <http://www.w3.org/TR/xhtml1/.htm>):

- 1) Keterampilan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan menjelaskan pelajaran
- 3) Keterampilan bertanya
- 4) Keterampilan mengadakan penguatan
- 5) Keterampilan mengadakan variasi
- 6) Keterampilan melakukan pengelolaan kelas
- 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok
- 8) Keterampilan mengajarkan kelompok kecil dan perorangan
- 9) Keterampilan menutup pelajaran

Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain pertemuan atau kesan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci yang harus didahului dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dinamis tidak akan tercapai jika guru pada awal pelajaran tidak bisa menarik perhatian peserta didik. Keterampilan mengajar guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran penjasorkes adalah kemampuan guru penjasorkes untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental, yaitu mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada saat pembelajaran, yang diukur menggunakan lembar observasi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 yang dikutip oleh Istiqomah & Sulton (2013: 15), tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik didik melakukan proses belajar. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu peserta didik, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan

untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakim (2009) yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar (SD) Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun 2015“, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase kemampuan guru penjaskes dalam membuka pelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 95,17% atau sangat baik, (2) persentase kemampuan guru penjaskes dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 86,02% atau sangat baik, (3) persentase kemampuan guru penjaskes dalam menutup pelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 85,35% atau sangat baik dan (4) persentase kemampuan guru penjaskes dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 88,85% atau sangat baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SMA se-

Kabupaten Bantul Sub Rayon 01 yang berjumlah 10 guru. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di SMA N Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul adalah: kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” sebesar 20% (2 guru), kategori “sedang” sebesar 60% (6 guru), kategori “baik” sebesar 10% (1 guru), dan kategori “baik sekali” sebesar 10% (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 28,6, keterampilan mengajar guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “sedang”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Marsiyah (2019) yang berjudul “Implementasi Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan validitas 0,911 dan reliabilitas 0,958. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta sebanyak 87 Guru. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 80,46 %, kategori baik sebesar

13,79%, kategori cukup sebesar 5,75 %, kategori kurang sebesar 0,0 %, dan kategori sangat kurang sebesar 0,0 %. Hasil tersebut dapat diartikan implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani berkategori sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu peserta didik, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan peserta didik

Dalam membuat peraturan dan rutinitas harus sesuai dengan peraturan sekolah. Misalnya apabila sekolah menerapkan *afterschool detention* atau *Saturday detention* kita bisa menggunakan peraturan tersebut untuk memberikan sanksi. Dalam memberikan konsekuensi dikomunikasikan dengan orangtua melalui *student handbook* atau melalui surat sehingga orangtua juga mengetahuinya. Setelah peraturan dan rutinitas dijelaskan dengan jelas dan dilaksanakan dengan konsisten maka lingkungan yang disiplin akan mengikutinya. Pengalaman penulis mengajar di sekolah dimana peserta didik akan dijelaskan mengenai peraturan sekolah (*school policy*) di setiap awal tahun ajaran baru. Selain peraturan sekolah, di dalam kelas Pendidikan Jasmani juga mempunyai peraturan khusus. Pada waktu awal pertemuan tahun ajaran baru sebagai guru selalu memberikan

pengarahan awal. Pada pertemuan pertama tersebut kesempatan kita untuk perkenalan dan pembagian kelas serta menjelaskan peraturan selama pelajaran Pendidikan Jasmani (*physical Education*). Peraturan tersebut juga dibagikan secara tertulis dan dapat diakses di portal sekolah. Setelah penjelasan mengenai peraturan di kelas, juga membuat persetujuan (*agreement*) mengenai peraturan dan rutinitas mengenai kedatangan, pemberian waktu untuk ganti baju dan kapan harus meninggalkan kelas Pendidikan Jasmani.

Penting bagi guru Pendidikan Jasmani untuk menerapkan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran, namun apakah semua guru sudah menerapkan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya untuk mengetahui seberapa besar persentase penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 346 sekolah dasar. Waktu penelitian dilakukan bulan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2007: 55) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan”. Pendapat lain menurut Arikunto (2010: 101) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani SD se-Kabupaten Bantul dari 346 sekolah dasar. Arikunto (2010: 109) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diselidiki. Teknik pengambilan sampel yaitu berdasarkan teori dari Sugiyono, sebesar 5% dari jumlah populasi. Berdasarkan tabel dari Sugiyono,

untuk jumlah populasi sebesar 346 untuk taraf kesalahan 5% berjumlah 173 Sekolah Dasar. Namun pada saat penelitian ada 2 sekolah yang tidak berkenan untuk mengisi angket, sehingga sampel berjumlah 171 guru.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul. Definisi operasionalnya adalah:

1. Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah segala hal peraturan yang dibuat oleh guru Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK.
2. Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mengacu pada prosedur khusus yang diterapkan oleh guru Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul untuk melakukan tugas-tugas dalam kelas.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 89), menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa “angket/kuesioner tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung

menggunakan skala”. Skala dalam yang digunakan yaitu skala Gutman yaitu Ya (diberi nilai 1) dan Tidak (diberi nilai 0).

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian ini adalah penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan kuesioner.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi konstrak, maka penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul terdiri atas beberapa faktor meliputi: peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*).

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor atau indikator yang menyusun konstrak. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran indikator-indikator yang kemudian disusun menjadi butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan bervariasi pernyataan agar tidak monoton dan membosankan. Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya

adalah mengkonsultasikan pada ahli atau *expert judgement*. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Peraturan (Rules) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Peraturan	a. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1, 2
	b. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3, 4, 5
	c. Peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6, 7, 8
	d. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9, 10, 11, 12
	e. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13, 14
	f. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15, 16
	g. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17, 18
	h. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19, 20, 21
	i. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22, 23, 24, 25
	j. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26, 27, 28
	k. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29, 30
	l. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31, 32, 33
	m. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34, 35
	n. Publikasi peraturan	36, 37, 38, 39, 40
Jumlah		40

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Rutinitas	a. Praktik dan <i>review</i>	41, 42, 43
	b. Pendahuluan kelas (berkumpul, waktu mulai, dan lain-lain)	44, 45, 46, 47, 48
	c. Manajemen transisi (alat, pengelompokkan)	49, 50, 51
	d. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu lainnya)	52, 53
	e. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum penilaian)	54, 55, 56, 57
	f. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan, dan lain-lain)	58, 59, 60, 61, 62
Jumlah		22

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Pendidikan Jasmani SD se-Kabupaten Bantul.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru Pendidikan Jasmani SD se-Kabupaten Bantul yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas”. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$\frac{\sum (XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
- N = banyaknya subyek
- $\sum XY$ = skor hasil perkalian X dan Y
- $\sum X$ = jumlah X
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat X
- $\sum Y$ = jumlah Y
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y

(Sumber: Arikunto, 2006: 46)

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil validitas instrumen pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No Butir	r hitung	r tabel (df 12 = 0,532)	Keterangan
Butir 01	0,897	0,532	Valid
Butir 02	0,918	0,532	Valid
Butir 03	0,918	0,532	Valid
Butir 04	0,918	0,532	Valid
Butir 05	0,918	0,532	Valid
Butir 06	0,874	0,532	Valid
Butir 07	0,874	0,532	Valid
Butir 08	0,874	0,532	Valid
Butir 09	0,874	0,532	Valid
Butir 10	0,874	0,532	Valid
Butir 11	0,874	0,532	Valid
Butir 12	0,874	0,532	Valid
Butir 13	0,897	0,532	Valid
Butir 14	0,918	0,532	Valid
Butir 15	0,843	0,532	Valid
Butir 16	0,918	0,532	Valid
Butir 17	0,843	0,532	Valid
Butir 18	0,709	0,532	Valid
Butir 19	0,843	0,532	Valid
Butir 20	0,874	0,532	Valid
Butir 21	0,897	0,532	Valid
Butir 22	0,750	0,532	Valid
Butir 23	0,897	0,532	Valid
Butir 24	0,843	0,532	Valid
Butir 25	0,897	0,532	Valid
Butir 26	0,843	0,532	Valid
Butir 27	0,713	0,532	Valid
Butir 28	0,750	0,532	Valid
Butir 29	0,897	0,532	Valid
Butir 30	0,918	0,532	Valid
Butir 31	0,843	0,532	Valid
Butir 32	0,709	0,532	Valid
Butir 33	0,918	0,532	Valid
Butir 34	0,918	0,532	Valid
Butir 35	0,918	0,532	Valid
Butir 36	0,897	0,532	Valid
Butir 37	0,918	0,532	Valid
Butir 38	0,918	0,532	Valid
Butir 39	0,918	0,532	Valid
Butir 40	0,918	0,532	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 40 butir semua butir valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 12= 0,532).

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Peraturan (Rules) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Peraturan	a. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1, 2
	b. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3, 4, 5
	c. Peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6, 7, 8
	d. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9, 10, 11, 12
	e. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13, 14
	f. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15, 16
	g. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17, 18
	h. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19, 20, 21
	i. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22, 23, 24, 25
	j. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26, 27, 28
	k. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29, 30
	l. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31, 32, 33
	m. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34, 35
	n. Publikasi peraturan	36, 37, 38, 39, 40
Jumlah		40

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Rutinitas (*Routines*) Pendidikan Jasmani

No Butir	r _{hitung}	r _{tabel} (df 12 = 0,532)	Keterangan
Butir 41	0,952	0,532	Valid
Butir 42	0,952	0,532	Valid
Butir 43	0,914	0,532	Valid
Butir 44	0,914	0,532	Valid
Butir 45	0,319	0,532	Tidak Valid
Butir 46	0,812	0,532	Valid
Butir 47	0,817	0,532	Valid
Butir 48	0,576	0,532	Valid
Butir 49	0,727	0,532	Valid
Butir 50	0,952	0,532	Valid
Butir 51	0,914	0,532	Valid
Butir 52	0,812	0,532	Valid
Butir 53	0,812	0,532	Valid
Butir 54	0,812	0,532	Valid
Butir 55	0,812	0,532	Valid
Butir 56	0,952	0,532	Valid
Butir 57	0,952	0,532	Valid
Butir 58	0,952	0,532	Valid
Butir 59	0,952	0,532	Valid
Butir 60	0,952	0,532	Valid
Butir 61	0,952	0,532	Valid
Butir 62	0,952	0,532	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 22 butir terdapat 1 butir tidak valid, yaitu butir nomor 5 (45) karena r_{hitung} 0,319 < r_{tabel} (df 12 = 0,532).

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Rutinitas	a. Praktik dan <i>review</i>	41, 42, 43
	b. Pendahuluan kelas (berkumpul, waktu mulai, dan lain-lain)	44, 45, 46, 47
	c. Manajemen transisi (alat, pengelompokkan)	48, 49, 50
	d. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu lainnya)	51, 52
	e. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum penilaian)	53, 54, 55, 56
	f. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan, dan lain-lain)	57, 58, 59, 60, 61
Jumlah		21

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Reliabilitas diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil analisis reliabilitas disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Reliabilitas	Keterangan
1	Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	0,992	Reliabel
2	Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	0,986	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan kuesioner. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 44,26, skor tertinggi (*maksimum*) 86,89, rerata (*mean*) 67,36, nilai tengah (*median*) 67,21, nilai yang sering muncul (*mode*) 70,49, *standar deviasi* (SD) 7,74. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

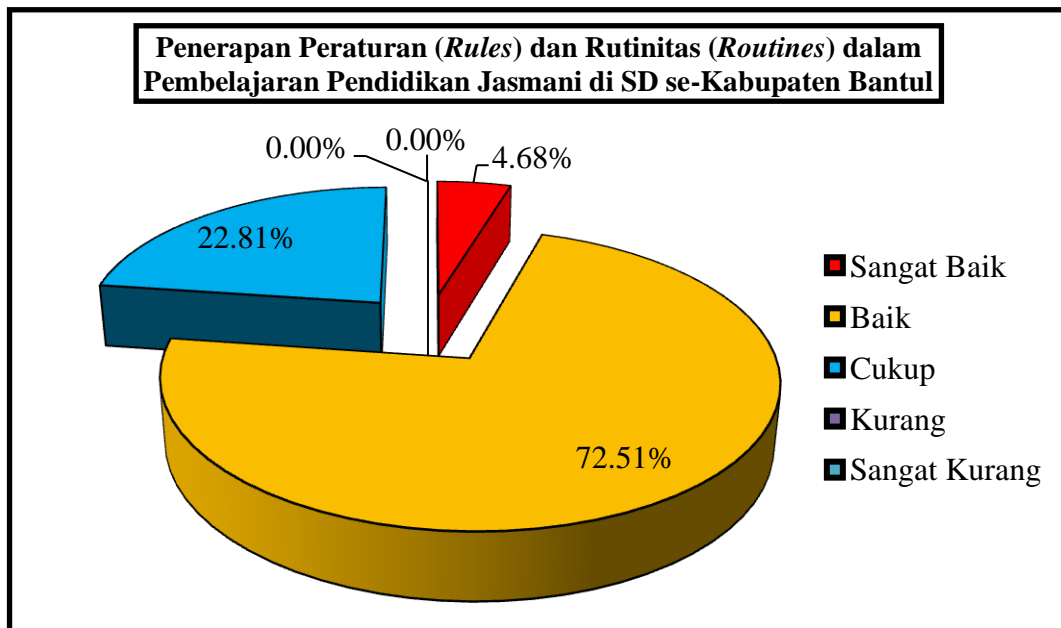
Statistik	
<i>N</i>	171
<i>Mean</i>	67.36
<i>Median</i>	67.21
<i>Mode</i>	70.49
<i>Std. Deviation</i>	7.74
<i>Minimum</i>	44.26
<i>Maximum</i>	86.89

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	8	4.68%
2	61% - 80%	Baik	124	72.51%
3	41% - 60%	Cukup	39	22.81%
4	21% - 40%	Kurang	0	0.00%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			171	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 22,81% (39 guru), “baik” sebesar 72,51% (124 guru), dan “sangat baik” sebesar 4,68% (8 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,36, penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dalam kategori “baik”.

1. Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 45,00, skor tertinggi (*maksimum*) 87,50, rerata (*mean*) 66,08, nilai tengah (*median*) 65,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 62,50, *standar deviasi* (SD) 8,63. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

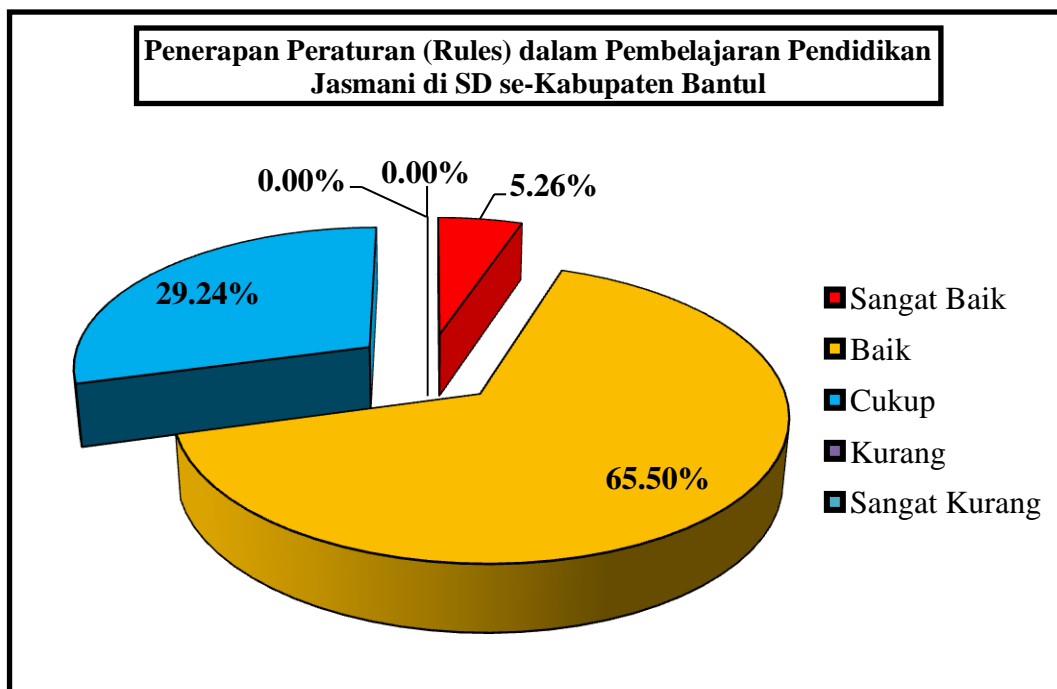
Statistik	
<i>N</i>	171
<i>Mean</i>	66.08
<i>Median</i>	65.00
<i>Mode</i>	62.50
<i>Std, Deviation</i>	8.63
<i>Minimum</i>	45.00
<i>Maximum</i>	87.50

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	9	5.26%
2	61% - 80%	Baik	112	65.50%
3	41% - 60%	Cukup	50	29.24%
4	21% - 40%	Kurang	0	0.00%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			171	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 29,24% (50 guru), “baik” sebesar 65,50% (112 guru), dan “sangat baik” sebesar 5,26% (9 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 66,08, penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dalam kategori “baik”.

Analisis penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan tiap indikator disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 1

No	Deskriptor	Ya	Tidak
1	Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas Pendidikan Jasmani.	74.27%	25.73%
		127	44
2	Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas Pendidikan Jasmani	83.63%	16.37%
		143	28
Rata-rata menjawab “Ya”		78.95%	
Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 13 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 1, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 78,95%. Artinya bahwa indikator peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (*Rules should be develop cooperatively with students*) di SD se-Kabupaten Bantul dalam kategori baik.

Tabel 14. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 2

No	Deskriptor	Ya	Tidak
3	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani mudah di cerna oleh siswa	78.95%	21.05%
		135	36
4	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran	80.12%	19.88%
		137	34
5	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani secara lisan kepada siswa?	73.68%	26.32%
		126	45
Rata-rata menjawab “Ya”		77.58%	
Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 14 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 2, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 77,85%. Artinya bahwa indikator peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (*Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate*) dalam kategori baik.

Tabel 15. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 3

No	Deskriptor	Ya	Tidak
6	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani seperti pada nomor ke 4	73.68%	26.32%
		126	45
7	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani seperti pada nomor ke 7	73.10%	26.9%
		125	46
8	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7	77.78%	22.22%
		133	38
Rata-rata menjawab “Ya”		74.85%	
Peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 15 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 3, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 74,85%. Artinya bahwa indikator peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (*Rules should be few (four to seven) so student will remember them* dalam kategori baik.

Tabel 16. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 4

No	Deskriptor	Ya	Tidak
9	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa larangan	72.51%	27.49%
		124	47
10	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa anjuran dalam kalimat positif	79.53%	20.47%
		136	35
11	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?	67.84%	32.16%
		116	55
12	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?	57.31%	42.69%
		98	73
Rata-rata menjawab “Ya”		69.30%	
Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 16 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 4, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 77,85%. Artinya bahwa indikator dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (*State rules positively and provide both positive and negative examples*) dalam kategori baik.

Tabel 17. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 5

No	Deskriptor	Ya	Tidak
13	Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah	69.01%	30.99%
		118	53
14	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan dengan mempertimbangkan peraturan sekolah	67.84%	32.16%
		116	55
Rata-rata menjawab “Ya”		64.82%	
Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 17 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 5, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 64,82%. Artinya bahwa indikator peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (*Rules must be consistent with school rules*) dalam kategori baik.

Tabel 18. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 6

No	Deskriptor	Ya	Tidak
15	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhi	73.1%	26.9%
		125	46
16	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa	52.05%	47.95%
		89	82
Rata-rata menjawab “Ya”		62.57%	
Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 18 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 6, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 62,57%. Artinya bahwa indikator mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi

hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (*Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations*) dalam kategori baik.

Tabel 19. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 7

No	Deskriptor	Ya	Tidak
17	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri	58.48%	41.52%
		100	71
18	Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?	50.88%	49.12%
		87	84
Rata-rata menjawab “Ya”		54.68%	
Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)		Kategori Cukup	

Berdasarkan tabel 19 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 7, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 54,68%. Artinya bahwa indikator memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (*Reinforce the rules consistently and fairly*) dalam kategori cukup.

Tabel 20. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 8

No	Deskriptor	Ya	Tidak
19	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas	64.91%	35.09%
		111	60
20	Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (<i>push feedback</i>) untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas	60.82%	39.18%
		104	67
21	Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan siswa	66.08%	33.92%
		113	58
Rata-rata menjawab “Ya”		63.94%	
<i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 20 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 8, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 63,94%. Artinya bahwa indikator *Make sure the students understand the rules* (Pastikan siswa memahami peraturan) dalam kategori baik.

Tabel 21. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 9

No	Deskriptor	Ya	Tidak
22	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas	70.18%	29.82%
		120	51
23	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan	69.59%	30.41%
		119	52
24	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa alat yang akan digunakan	61.4%	38.6%
		105	66
25	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai aktivitas	63.74%	36.26%
		109	62
Rata-rata menjawab “Ya”		66.23%	
Keselamatan (<i>Safety</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 21 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 9, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 66,23%. Artinya bahwa indikator Keselamatan (*Safety*) dalam kategori baik.

Tabel 22. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 10

No	Deskriptor	Ya	Tidak
26	Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman	58.48%	41.52%
		100	71
27	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk saling menghormati antar siswa	63.74%	36.26%
		109	62
28	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas Pendidikan Jasmani	66.08%	33.92%
		113	58
Rata-rata menjawab “Ya”		62.77%	
Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 22 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 8, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 62,77%. Artinya bahwa indikator menghormati dan sopan dengan orang lain (*Respect and be polite with others*) dalam kategori baik.

Tabel 23. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 11

No	Deskriptor	Ya	Tidak
29	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara	57.31%	42.69%
		98	73
30	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif	66.08%	33.92%
		113	58
Rata-rata menjawab “Ya”		61.70%	
Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 23 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 11, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 61,70%. Artinya bahwa indikator menghormati lingkungan pembelajaran (*Respect for the learning environment*) dalam kategori baik.

Tabel 24. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 12

No	Deskriptor	Ya	Tidak
31	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman	66.08%	33.92%
		113	58
32	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan	64.91%	35.09%
		111	60
33	Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya	69.59%	30.41%
		119	52
Rata-rata menjawab “Ya”		66.86%	
Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 24 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 12, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 66,86%. Artinya bahwa indikator mendukung pembelajaran lainnya (*Support for other learning*) dalam kategori baik.

Tabel 25. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 13

No	Deskriptor	Ya	Tidak
34	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar Pendidikan Jasmani	66.08%	33.92%
		113	58
35	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menunjukkan yang terbaik dalam belajar di kelas Pendidikan Jasmani	61.99%	38.01%
		106	65
Rata-rata menjawab “Ya”		64.04%	
Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 25 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 13, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 66,86%. Artinya bahwa indikator Usaha Keras (*Trying hard*) dalam kategori baik.

Tabel 26. Persentase Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 14

No	Deskriptor	Ya	Tidak
36	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dalam bentuk panduan tertulis	61.99%	38.01%
		106	65
37	Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani di sekitar sekolah	57.31%	42.69%
		98	73
38	Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani ke orangtua/wali siswa	58.48%	41.52%
		100	71
39	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh kepala sekolah	54.97%	45.03%
		94	77
40	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya	49.71%	50.29%
		85	86
Rata-rata menjawab “Ya”		56.49%	
Publikasi peraturan		Kategori Cukup	

Berdasarkan tabel 26 di atas, Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 14, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 56,49%. Artinya bahwa indikator publikasi peraturan dalam kategori cukup.

2. Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 38,10, skor tertinggi (*maksimum*) 95,24, rerata

(*mean*) 69,79, nilai tengah (*median*) 71,43, nilai yang sering muncul (*mode*) 71,43, *standar deviasi* (SD) 8,63. Hasil selengkapnya dilihat pada tabel 27 berikut:

Tabel 27. Deskriptif Statistik Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

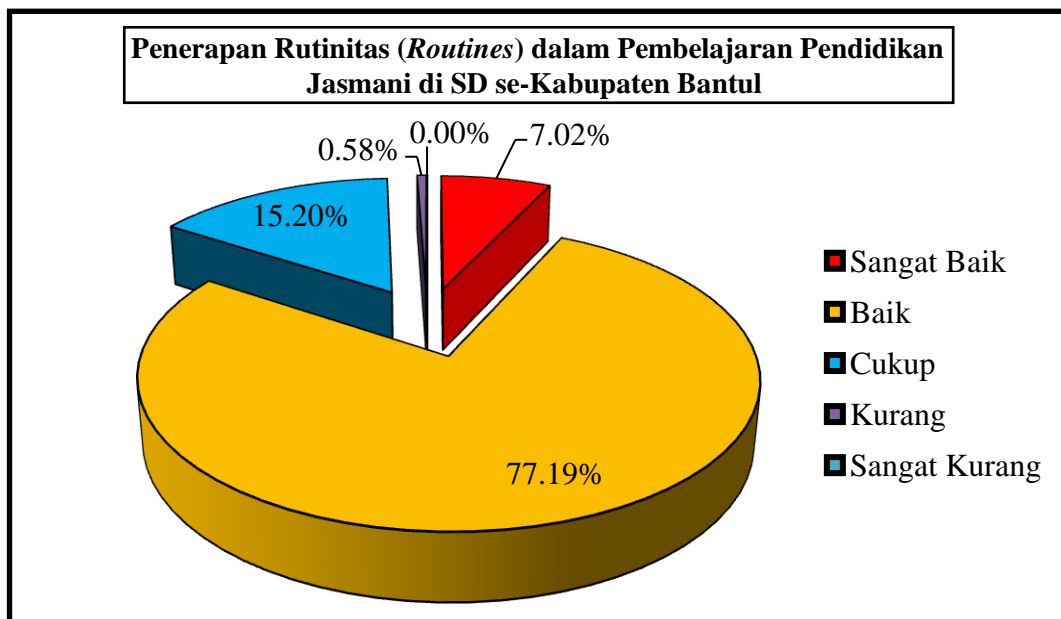
Statistik	
<i>N</i>	171
<i>Mean</i>	69.79
<i>Median</i>	71.43
<i>Mode</i>	71.43
<i>Std. Deviation</i>	10.19
<i>Minimum</i>	38.10
<i>Maximum</i>	95.24

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 28. Norma Penilaian Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	12	7.02%
2	61% - 80%	Baik	132	77.19%
3	41% - 60%	Cukup	26	15.20%
4	21% - 40%	Kurang	1	0.58%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			171	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 28 tersebut di atas, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 28 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0,58% (1 guru), “cukup” sebesar 15,20% (26 guru), “baik” sebesar 77,19% (132 guru), dan “sangat baik” sebesar 7,02% (12 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 69,79, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dalam kategori “baik”.

Analisis penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan tiap indikator disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Persentase Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 1

No	Deskriptor	Ya	Tidak
41	Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas Pendidikan Jasmani di awal tahun	76.02%	23.98%
		130	41
42	Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)	80.12%	19.88%
		137	34
43	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya	73.68%	26.32%
		126	45
Rata-rata menjawab “Ya”		76.61%	
Praktik dan <i>review</i>		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 29 di atas, Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 1, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 76,61%. Artinya bahwa indikator praktik dan *review* dalam kategori baik.

Tabel 30. Persentase Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 2

No	Deskriptor	Ya	Tidak
44	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai	75.44%	24.56%
		129	42
45	Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul	70.76%	29.24%
		121	50
46	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai	72.51%	27.49%
		124	47
47	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai	74.85%	25.15%
		128	43
Rata-rata menjawab “Ya”		73.39%	
Pendahuluan kelas (berkumpul, waktu mulai, dan lain-lain)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 30 di atas, Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 2, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 73,39%. Artinya bahwa indikator praktik dan *review* dalam kategori baik.

Tabel 31. Persentase Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 3

No	Deskriptor	Ya	Tidak
48	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan sarana prasarana apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu	76.61%	23.39%
		131	40
49	Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa	73.68%	26.32%
		126	45
50	Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa	77.78%	22.22%
		133	38
Rata-rata menjawab “Ya”		76.02%	
Manajemen transisi (alat, pengelompokan)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 31 di atas, Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 3, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 76,02%. Artinya bahwa indikator manajemen transisi (alat, pengelompokan) dalam kategori baik.

Tabel 32. Persentase Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 4

No	Deskriptor	Ya	Tidak
51	Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya	70.18%	29.82%
		120	51
52	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain	61.99%	38.01%
		106	65
Rata-rata menjawab “Ya”		66.08%	
Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 32 di atas, Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 4, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 66,08%. Artinya bahwa indikator manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain) dalam kategori baik.

Tabel 33. Persentase Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 5

No	Deskriptor	Ya	Tidak
53	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket di kelas Pendidikan Jasmani di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai	73.68%	26.32%
		126	45
54	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan	67.84%	32.16%
		116	55
55	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani	72.51%	27.49%
		124	47
56	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa	62.57%	37.43%
		107	64
Rata-rata menjawab “Ya”		69.15%	
Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 33 di atas, Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 5, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 69,15%. Artinya bahwa indikator rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian) dalam kategori baik.

Tabel 34. Persentase Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator 6

No	Deskriptor	Ya	Tidak
57	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas	57.89%	42.11%
		99	72
58	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas	57.31%	42.69%
		98	73
59	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk mengembalikan alat yang telah digunakan setelah pembelajaran Pendidikan Jasmani	67.84%	32.16%
		116	55
60	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani berakhir	60.23%	39.77%
		103	68
61	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir	61.99%	38.01%
		106	65
Rata-rata menjawab “Ya”		61.05%	
Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan dll)		Kategori Baik	

Berdasarkan tabel 34 di atas, Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator 6, rata-rata menjawab “ya” dengan persentase sebesar 61,05%. Artinya bahwa indikator Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan *gymnasium* atau lapangan dan lain-lain) dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dalam kategori baik. Hasil penelitian penerapan peraturan

(*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, aktivitas dalam penjas perlu mendapat perhatian tidak hanya ketika penjas berlangsung tetapi harus diperhatikan dari awal sampai akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru dimungkinkan membuat peraturan-peraturan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Peraturan dalam Pendidikan Jasmani bisa saja dimulai dari siswa datang ke kelas, dilanjutkan siswa ganti pakaian, sampai dengan siswa meninggalkan kelas. Oleh karena itu, seorang guru penjas harus bisa mengatur kelas sedemikian rupa sehingga tidak terjadi permasalahan yang bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan pelaksanaan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang selama ini dilakukan sudah baik. Kategori baik mengindikasikan selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani belum sepenuhnya menerapkan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal tersebut dikarenakan konsistensitas dari pelaku pembelajaran dibutuhkan, peran guru sebagai fasilitator bisa menerapkan peraturan dan rutinitas tersebut. Agar implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat terlaksana dengan baik, sebaiknya implementasi tersebut dapat diterapkan dalam pembiasaan pembelajaran setiap harinya, oleh karena itu peraturan dan rutinitas harus diberlakukan dengan baik.

Peraturan membantu anak-anak belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Peraturan akan membuat anak-anak belajar disiplin. Peraturan dipelajari melalui peraturan tertulis dan contoh secara terus menerus, sehingga mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah peraturan. Supaya peraturan menjadi lebih efektif, peraturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten. Aturan membantu anak-anak belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Aturan akan membuat anak-anak belajar disiplin. Aturan dipelajari melalui contoh secara terus-menerus akan mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah aturan. Supaya aturan untuk menjadi lebih efektif, aturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten (Rink, 2006)

Hasil penerapan pada rutinitas yang sangat baik menunjukkan jika selama ini peraturan yang ada belum sepenuhnya di terapkan secara rutin dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam hal ini rutinitas atau prosedur biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditunjukkan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku. Berkaitan dengan peraturan yang ada bahwa selama ini sebenarnya guru Pendidikan Jasmani selalu memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik atau melanggar peraturan dalam Pendidikan Jasmani. Kelemahan peraturan yang belum tertulis tersebut membuat kadang rutinitas perilaku menaati peraturan belum dilakukan dengan baik oleh semua siswa.

Rutinitas perlu disampaikan secara khusus sebagai salah satu konten mengajar. Pengajaran rutinitas berarti bahwa guru harus menggunakan penjelasan,

demonstrasi, praktek dengan umpan balik, dan semua elemen lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, kunci untuk mengajar rutinitas secara efektif tidak berbeda dengan kunci untuk mengajarkan keterampilan olahraga. Graham et., (2001: 121) menyatakan bahwa rutinitas adalah prosedur untuk menyelesaikan tugas atau tugas-tugas khusus dalam kelas “rutinitas berbeda dengan aturan jadi rutinitas biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditunjukkan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku”.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner. Selain itu dalam pengisian soal kuesioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal kuesioner penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

3. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
4. Teknik *sampling* dalam penelitian ini masih kurang tepat, seharusnya menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel yang akurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 29,24% (50 guru), “baik” sebesar 65,50% (112 guru), dan “sangat baik” sebesar 5,26% (9 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,90, penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dalam kategori “baik”.
2. Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0,58% (1 guru), “cukup” sebesar 15,20% (26 guru), “baik” sebesar 77,19% (132 guru), dan “sangat baik” sebesar 7,02% (12 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 69,79, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dalam kategori “baik”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan

Jasmani di SD se-Kabupaten Bantul agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Alma, B. (2010). *Guru profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ambarita, A. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Anis Marsiyah. (2019). *Implementasi peraturan (rules) dan rutinitas (routines) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S & Yuliana, L. (2008). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Astuti. (2014). *Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Barnawi & Arifin. (2012). *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ekosiswoyo & Rachman, M. (2000). *Manajemen kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.

- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah. (2002). *Implementasi kebijakan dan politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Istiqomah & Sulton, M. (2013). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. 2000. *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Ma'mur, J.A. (2011). *Tips sukses PLPG*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muktiani, M.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ngatman, S. (2015). *Keterampilan dasar mengajar*. Yogyakarta: P2 PPL dan PKL, LPPMP UNY.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman, M. (1997). *Manajemen kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rink, Judith E. (2006). *Teaching physical education for learning*. McGraw Hill : New York.
- _____. (2009) *Early step physical education curriculum*. Roehampton University : United Kingdom.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sakim. (2009). *Kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar (SD) Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun 2015*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Saud, U.S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Siedentop, D & D. Tannehil. (2000). *Developing teaching skill in physical education*. McGraw Hill : New York.
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.


- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani (filosofi pembelajaran dan masa depan)*. Bandung: Nuansa.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutirman. (2013). *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. (2007). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tristanto, J. (2010). *Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se - Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 pasal 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wahab, S. (2008). *Analisis kebijaksanaan dari formulasi implementasi kebijakan negara*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahudi, I. (2012). *Mengejar profesionalisme guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen kelas: teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin, M & Maisah. (2009). *Manajemen pembelajaran kelas*. Jakarta: GP Press.

Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI GUNTURAN
Alamat : Gunturan, Triharjo, Pandak, Bantul 55761

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/ 1736 / D-PND-12/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Sekolah SD Gunturan:

Nama : SUDARIYAH, S. Pd
NIP : 19590824 197803 2 002
Unit Kerja : SD Gunturan


Menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ABDURROFI ROMADHONA
NIM : 15604224014
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN se-Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunturan, 8 Agustus 2019

Kepala Sekolah

SUDARIYAH, S.Pd
NIP. 19590824 197803 2002

Lanjutan Lampiran 1.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KORWIL KECAMATAN SRANDAKAN
SEKOLAH DASAR MANGIRAN**

Alamat : Mangiran, Trimurti, Srandkan, Bantul, Yogyakarta. 55762 tlp. 02746464868

NO : 422/682/SPA-D.07

Lam : 1 Eksemplar

Kepada Yth.

Bp. Prof Dr Wawan. S Suherman, M.Ed

Di Tempat

Dengan ini kami Kepala Sekolah SD Mangiran Korwil Kec. Srandakan Kabupaten Bantul memberikan izin bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY untuk mencari data guna keperluan penelitian dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Abdurrofi Romadhona

NIM : 15604224014

Prodi : PGSD Penjas

Dosen Pembimbing : Sriawan, M.Kes

NIP : 195808301987031002

Demikian surat ini kami buat agar menjadikan maklum bagi yang berkepentingan



Lanjutan Lampiran 1.



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN
BANTUL
KECAMATAN PANDAK
SEKOLAH DASAR JIGUDAN**

Alamat : Jln.srandakan km 5 ,Triharjo,Pandak,Bantul, Kode POS 55761

No Telp.(0274)6464894,Web:http://sdjigudan.sch.id,Email : sd_jigudan@ymail.com

No : 214//SD Jgd//VII/2019
Lamp :
Hal : Kesiediaan untuk di observasi
Kepada :

Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Menindaklanjuti surat permohonan ijin dari Dekan UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 05.06/UN.34.16/PP/2019 tanggal 3 Mei 2019 tentang ijin wawancara dan mencari data untuk penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir skripsi Maka kami memberikan ijin kepada :

NO	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
1	Muhammad Abdulrofi Romadhona	15604224014	PGSD PENJAS

Pada tanggal hari Senin s.d Kamis tanggal 29 Juli 2019 s.d 1 Agustus 2019

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pandak,26 Juli 2019



KEPALA SEKOLAH
SADAR SLAMET, S.Pd

NIP.19700420 199102 1 001

Lanjutan Lampiran 1.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI PROKETEN
KECAMATAN SRANDAKAN
Alamat : Proketen, Pencosari, Srandakan, Bantul

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Proketen, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD ABDURROFI
NIM : 15604224014
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Proketen pada Senin, 22 Juli 2019 berdasar surat keterangan ijin penelitian nomor : 070.2/012181/2019 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Pemerintah Kabupaten Bantul, dengan judul "IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (RULES) DAN RUTINITAS (ROUTINES)".

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 25 Juli 2019

Guru Penjas

Asiyah

NIP.19621113 198303 2011

Lanjutan Lampiran 1.



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN BANTUL
SD 1 SRANDAKAN**



Alamat: Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul, D I Yogyakarta 55762 Telp.(0274) 6464773

**SURAT KETERANGAN
No. 422/136/SRA.D:02/VII/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 1 Srandakan, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Surat Izin No: 05.06/UN.34.16/PP/2019 dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ABDURROFI ROMADHONA
NIM : 15604224014
PT/Alamat : FIK UNY/ Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta

Telah Melaksanakan Penelitian di SD 1 Srandakan, pada Mei s/d Juni 2019 dengan judul "Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN se-Kabupaten Bantul"

Demikian Surat Keterangan Kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.






Srandakan, 23 Juli 2019

Kepala Sekolah
SD 1 SRANDAKAN
KECAMATAN SRANDAKAN

Entek Nurhayati, S.d. Jas., M.Pd.
NIP. 196803181988062001

Lanjutan Lampiran 1.

	DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL KORWIL KECAMATAN PANDAK SD PAYUNGAN
Alamat : Payungan Triharjo Pandak Bantul Kode Pos 55761 No. Telp. 0878 3901 1140 E-mail : sdpayungan@yahoo.co.id http : //sdpayungan.blogspot.co.id	
SURAT KETERANGAN Nomor : 155/ SD-Py / VII /2019	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Payungan, menerangkan bahwa mahasiswa :</p>	
Nama	: MUHAMMAD ABDURROFI' ROMADHONA
NIM	: 15604224014
Program Studi	: PGSD PENJAS
Fakultas	: Fakultas Ilmu Kelolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Telah melaksanakan penelitian di SD Payungan pada Senin, 22 Juli 2019 berdasar surat keterangan ijin penelitian nomor : 070/01218/1/2019 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Pemerintah Kabupaten Bantul, dengan judul "IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (RULES) DAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI di SD N SE-KABUPATEN BANTUL".</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Bantul, 25 Juli 2019 Kepala Sekolah  Tutik Suyanti, S.Pd NIP. 19630604198282012002</p>	
	

Lanjutan Lampiran 1.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD GLAGAHAN

Alamat : Glagahan, Caturharjo, Pandak, Bantul 55761
e-mail : sd_glagahan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 422/83/PND.D.09/2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Glagahan, Kecamatan Pandak menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Muhammad Abdurrofi Romadhona
No. Mahasiswa	: 15604224014
Program Studi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan judul *"Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN se-Kabupaten Bantul"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glagahan, 25 Juli 2019
Kepala Sekolah

SUKHANA, S.Pd
19640526 198506 1 001

Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-KABUPATEN BANTUL

A. Identitas

Nama Guru :.....
Tempat Tugas :.....
Gol/Pangkat :.....
Status Sertifikasi :.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
2. Tuliskan tanda (√) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).

C. Pernyataan

112

Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Peraturan (<i>Rules</i>)			
1. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1. Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas Pendidikan Jasmani.		
	2. Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas Pendidikan Jasmani		
2. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani mudah di cerna oleh siswa		
	4. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran		
	5. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas		

	Pendidikan Jasmani secara lisan kepada siswa?		
3. Peraturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani seperti pada nomor ke 4		
	7. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani seperti pada nomor ke 7		
	8. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7		
4. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa larangan		
	10. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa anjuran dalam kalimat positif		
	11. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?		
	12. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?		
5. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13. Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah		
	14. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan dengan mempertimbangkan peraturan sekolah		
6. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhi		
	16. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa		
7. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri		
	18. Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan		

	konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?		
8. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		
	20. Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (<i>push feedback</i>) untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		
	21. Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan siswa		
9. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas		
	23. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan		
	24. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa alat yang akan digunakan		
	25. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai aktivitas		
10. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26. Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman		
	27. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk saling menghormati antar siswa		
	28. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas Pendidikan Jasmani		
11. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara		

	30. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif		
12. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman		
	32. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan		
	33. Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya		
13. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar Pendidikan Jasmani		
	35. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menunjukkan yang terbaik dalam belajar di kelas Pendidikan Jasmani		
14. Publikasi peraturan	36. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dalam bentuk panduan tertulis		
	37. Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani di sekitar sekolah		
	38. Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani ke orangtua/wali siswa		
	39. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh kepala sekolah		
	40. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya		
Rutinitas (<i>Routines</i>)			
1. Praktek dan review	41. Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas Pendidikan Jasmani di awal tahun		
	42. Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang		

		kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)		
		43. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya		
2.	Pendahuluan Kelas (berkumpul, waktu mulai, dll)	44. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai		
		45. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan rutinitas atau prosedur pendahuluan seperti berbaris, berdoa, dan merapikan pakaian sebelum pembelajaran dimulai		
		46. Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul		
		47. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai		
		48. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai		
3.	Manajemen transisi (alat, pengelompokan)	49. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan sarana prasarana apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu		
		50. Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa		
		51. Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa		
4.	Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)	52. Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya		
		53. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain		
5.	Rutinitas piket dan pengetahuan tentang	54. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas		

prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)	piket di kelas Pendidikan Jasmani di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai		
	55. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan		
	56. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani		
	57. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa		
6. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan gymnasium atau lapangan dll)	58. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	59. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	60. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk pengembalian alat yang telah digunakan setelah pembelajaran Pendidikan Jasmani		
	61. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani berakhir		
	62. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir		

Lampiran 3. Data Uji Coba

PENERAPAN PERATURAN (RULES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD SE-KABUPATEN SLEMAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ		
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
10	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

PENERAPAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD SE-KABUPATEN SLEMAN

No	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	Σ
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
10	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
12	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 02	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 03	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 04	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 05	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 06	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 07	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 08	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 09	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 10	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 11	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 12	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 13	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 14	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 15	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 16	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 17	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 18	59.7500	924.386	.709	.755
BUTIR 19	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 20	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 21	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 22	59.8333	921.424	.750	.754
BUTIR 23	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 24	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 25	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 26	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 27	59.8333	922.515	.713	.755
BUTIR 28	59.8333	921.424	.750	.754
BUTIR 29	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 30	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 31	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 32	59.7500	924.386	.709	.755
BUTIR 33	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 34	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 35	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 36	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 37	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 38	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 39	59.6667	922.242	.918	.755

BUTIR 40	59.6667	922.242	.918	.755
Total	30.2500	236.023	1.000	.992

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 12 = 0,532) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	40

PENERAPAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 02	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 03	31.5833	284.629	.914	.757
BUTIR 04	31.5833	284.629	.914	.757
BUTIR 05	31.4167	295.538	.319	.767
BUTIR 06	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 07	31.5833	286.083	.817	.758
BUTIR 08	31.5833	289.720	.576	.762
BUTIR 09	31.6667	286.424	.727	.759
BUTIR 10	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 11	31.5833	284.629	.914	.757
BUTIR 12	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 13	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 14	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 15	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 16	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 17	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 18	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 19	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 20	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 21	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 22	31.6667	282.788	.952	.755
Total	16.1667	74.697	1.000	.984

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 12 = 0,532) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	21

Lampiran 5. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SD NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

A. Identitas

Nama Guru :.....
Tempat Tugas :.....
Gol/Pangkat :.....
Status Sertifikasi :.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
2. Tuliskan tanda (√) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).

C. Pernyataan

Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Peraturan (<i>Rules</i>)			
1. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1. Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas PJOK.		
	2. Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas PJOK		
2. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas PJOK mudah di cerna oleh siswa		
	4. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran		
	5. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK secara lisan kepada siswa?		

3. Peraturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 4		
	7. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 7		
	8. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7		
4. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa larangan		
	10. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa anjuran dalam kalimat positif		
	11. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?		
	12. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?		
5. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13. Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas PJOK dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah		
	14. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dengan dengan mempertimbangkan peraturan sekolah		
6. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhi		
	16. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa		
7. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri		
	18. Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?		
8. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		

	20. Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (push feedback) untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		
	21. Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas PJOK dengan siswa		
9. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas		
	23. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan		
	24. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa alat yang akan digunakan		
	25. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai aktivitas		
10. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26. Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman		
	27. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk saling menghormati antar siswa		
	28. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas PJOK		
11. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara		
	30. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif		
12. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas PJOK kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman		
	32. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas		

	PJOK kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan		
	33. Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya		
13. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar PJOK		
	35. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menunjukkan yang terbaik dalam belajar di kelas PJOK		
14. Publikasi peraturan	36. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK dalam bentuk panduan tertulis		
	37. Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas PJOK di sekitar sekolah		
	38. Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas PJOK ke orangtua/wali siswa		
	39. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh kepala sekolah		
	40. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya		
Rutinitas (<i>Routines</i>)			
1. Praktek dan review	41. Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas PJOK di awal tahun		
	42. Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)		
	43. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya		

2. Pendahuluan Kelas (berkumpul, waktu mulai, dll)	44. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai		
	45. Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul		
	46. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai		
	47. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai		
3. Manajemen transisi (alat, pengelompokan)	48. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan sarana prasarana apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu		
	49. Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa		
	50. Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa		
4. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)	51. Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya		
	52. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain		
5. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)	53. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket di kelas PJOK di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai		
	54. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas PJOK tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan		
	55. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas		

	atau prosedur dalam kelas PJOK		
	56. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa		
6. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan gymnasium atau lapangan dll)	57. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	58. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	59. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk pengembalian alat yang telah digunakan setelah pembelajaran PJOK		
	60. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran PJOK berakhir		
	61. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir		

Lampiran 7. Data Penelitian Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran PJOK

PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

No	INDIKATOR																																Σ	Skor												
	A		B			C			D				E		F		G		H			I				J		K		L					M				N							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			33	34	35	36	37	38	39	40				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	34	85
2	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	20	50	
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	26	65		
4	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	29	72.5		
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	26	65			
6	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	23	57.5			
7	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	25	62.5					
8	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	18	45				
9	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	24	60			
10	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	22	55			
11	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	20	50			
12	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	23	57.5			
13	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	62.5		
14	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	24	60			
15	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	22	55				
16	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	27	67.5			
17	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	25	62.5			
18	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	21	52.5			
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	27	67.5			

47	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	30	75
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	33	82.5	
49	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	34	85	
50	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34	85		
51	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	77.5	
52	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	31	77.5	
53	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	34	85	
54	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	70
55	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	25	62.5	
56	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	27	67.5	
57	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	27	67.5
58	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	29	72.5	
59	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	20	50	
60	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	25	62.5	
61	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	25	62.5	
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	30	75
63	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	24	60
64	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	23	57.5
65	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	29	72.5
66	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	24	60
67	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	24	60
68	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	28	70	
59	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	31	77.5	
70	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	29	72.5
71	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	29	72.5		
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	31	77.5	
73	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	24	60

74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	22	55
75	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	28	70		
76	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	22	55	
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29	72.5		
78	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	28	70		
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	27	67.5		
80	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	80		
81	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	26	65	
82	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	25	62.5				
83	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	60		
84	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	25	62.5			
85	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	22	55	
86	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25	62.5			
87	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	75		
88	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	31	77.5		
89	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87.5		
90	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	28	70			
91	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	32	80				
92	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	25	62.5					
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	30	75		
94	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28	70			
95	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	27	67.5						
96	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	24	60						
97	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	28	70				
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	28	70					
99	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	21	52.5				
100	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	24	60				

101	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	24	60		
102	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	26	65	
103	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	24	60		
104	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	29	72.5	
105	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	32	80	
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	25	62.5	
107	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	30	75	
108	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	35	87.5
109	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	28	70		
110	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	31	77.5
111	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	30	75	
112	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	22	55
113	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	28	70
114	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	25	62.5	
115	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	26	65	
116	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	26	65
117	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	28	70
118	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	26	65
119	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	75
120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	27	67.5	
121	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	23	57.5	
122	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	29	72.5	
123	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	24	60	
124	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	28	70	
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	29	72.5			
126	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	30	75	
127	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	26	65

128	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	28	70		
129	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	27	67.5	
130	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	33	82.5		
131	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	26	65			
132	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	30	75		
133	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	26	65			
134	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	29	72.5		
135	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	24	60		
136	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	27	67.5	
137	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	33	82.5		
138	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	27	67.5		
139	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	24	60		
140	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	28	70		
141	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	31	77.5		
142	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	25	62.5			
143	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	27	67.5	
144	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	25	62.5	
145	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	22	55	
146	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	25	62.5	
147	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	23	57.5
148	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	26	65		
149	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	25	62.5	
150	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	26	65	
151	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	25	62.5		
152	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	26	65
153	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	29	72.5	
154	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	26	65	

155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	31	77.5		
156	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	26	65				
157	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	29	72.5			
158	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	26	65	
159	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	29	72.5
160	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	27	67.5	
161	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	24	60		
162	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	24	60		
163	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	26	65	
164	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	26	65		
165	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	26	65	
166	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	24	60
167	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	25	62.5		
168	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	28	70	
169	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	28	70	
170	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	28	70		
171	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	29	72.5	

Lampiran 8. Data Penelitian Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran PJOK

**PENERAPAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI
SE-KABUPATEN BANTUL**

No	INDIKATOR																					Σ	%
	A			B				C			D		E				F						
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	90.48
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	13	61.90
3	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14	66.67
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	16	76.19
5	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	15	71.43
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	15	71.43
7	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	14	66.67
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	14	66.67
9	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	13	61.90
10	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	9	42.86
11	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	12	57.14
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	14	66.67
13	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	57.14
14	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	76.19
15	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	13	61.90
16	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	13	61.90
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17	80.95
18	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	11	52.38
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	13	61.90

20	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	57.14
21	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	11	52.38
22	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12	57.14
23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	13	61.90
24	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	71.43
25	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	12	57.14
26	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	13	61.90
27	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	13	61.90
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17	80.95
29	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	13	61.90
30	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	12	57.14
31	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	52.38
32	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	13	61.90
33	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	14	66.67
34	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	57.14
35	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	66.67
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16	76.19
37	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	11	52.38
38	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	14	66.67
39	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	8	38.10
40	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	11	52.38
41	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	66.67
42	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	12	57.14
43	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	11	52.38
44	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	11	52.38
45	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	66.67
46	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	9	42.86

47	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	80.95
48	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	57.14
49	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	80.95
50	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	76.19
51	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	66.67
52	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	71.43
53	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	80.95
54	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	10	47.62
55	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15	71.43
56	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	14	66.67
57	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	66.67
58	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	15	71.43
59	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	61.90
60	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	16	76.19
61	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	16	76.19
62	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	66.67
63	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	16	76.19
64	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	13	61.90
65	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	80.95
66	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	16	76.19
67	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	57.14
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	16	76.19
59	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12	57.14
70	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	76.19
71	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15	71.43
72	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13	61.90
73	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	15	71.43

74	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	15	71.43
75	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	15	71.43
76	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	13	61.90
77	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	66.67
78	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	85.71
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	16	76.19
80	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	15	71.43
81	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	15	71.43
82	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	14	66.67
83	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	12	57.14
84	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	85.71
85	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	14	66.67
86	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	71.43
87	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16	76.19
88	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	76.19
89	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18	85.71
90	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	76.19
91	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	18	85.71
92	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16	76.19
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	76.19
94	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	17	80.95
95	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	15	71.43
96	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	15	71.43
97	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	71.43
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	16	76.19
99	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17	80.95
100	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	71.43

101	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	11	52.38
102	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	80.95
103	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	71.43
104	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16	76.19
105	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	66.67
106	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	14	66.67
107	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	61.90
108	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	14	66.67
109	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	12	57.14
110	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	76.19
111	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	85.71
112	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	13	61.90
113	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	9	42.86
114	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13	61.90
115	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	76.19
116	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	15	71.43
117	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15	71.43
118	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	17	80.95
119	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	16	76.19
120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	15	71.43
121	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	14	66.67
122	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	80.95
123	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	13	61.90
124	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16	76.19
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	16	76.19
126	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	76.19
127	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	15	71.43

128	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	76.19
129	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15	71.43
130	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	95.24
131	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	85.71
132	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	90.48
133	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14	66.67
134	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	80.95
135	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	15	71.43
136	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15	71.43
137	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	80.95
138	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	71.43
139	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	12	57.14
140	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15	71.43
141	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15	71.43
142	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17	80.95
143	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15	71.43
144	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	15	71.43
145	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	15	71.43
146	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13	61.90
147	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	15	71.43
148	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	76.19
149	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	15	71.43
150	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15	71.43
151	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	14	66.67
152	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	14	66.67
153	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	95.24
154	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17	80.95

155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	85.71	
156	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	15	71.43	
157	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	80.95	
158	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	15	71.43	
159	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	14	66.67	
160	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17	80.95	
161	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	71.43	
162	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	66.67
163	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	14	66.67	
164	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	80.95	
165	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15	71.43
166	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	80.95	
167	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	18	85.71	
168	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	15	71.43	
169	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	80.95	
170	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	16	76.19
171	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	15	71.43	

Lampiran 9. Deskriptif Statistik Secara Keseluruhan

Statistics

Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

N	Valid	171
	Missing	0
Mean		67.3567
Median		67.2100
Mode		70.49
Std. Deviation		7.73982
Minimum		44.26
Maximum		86.89
Sum		1.15E4

Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44.26	1	.6	.6	.6
50.82	2	1.2	1.2	1.8
52.46	4	2.3	2.3	4.1
54.1	4	2.3	2.3	6.4
55.74	2	1.2	1.2	7.6
57.38	7	4.1	4.1	11.7
59.02	7	4.1	4.1	15.8
60.66	12	7.0	7.0	22.8
62.3	9	5.3	5.3	28.1
63.93	12	7.0	7.0	35.1
65.57	17	9.9	9.9	45.0
67.21	15	8.8	8.8	53.8

68.85	11	6.4	6.4	60.2
70.49	18	10.5	10.5	70.8
72.13	13	7.6	7.6	78.4
73.77	8	4.7	4.7	83.0
75.41	12	7.0	7.0	90.1
77.05	4	2.3	2.3	92.4
78.69	1	.6	.6	93.0
80.33	4	2.3	2.3	95.3
81.97	3	1.8	1.8	97.1
83.61	2	1.2	1.2	98.2
86.89	3	1.8	1.8	100.0
Total	171	100.0	100.0	

Lampiran 10. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Statistics

	Peraturan (Rules)	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
N Valid	171	171	171	171	171	171	171	171	171	171	171	171	171	171	171
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	66.08	78.95	77.58	74.85	69.30	68.42	62.57	54.68	63.94	66.23	62.77	61.70	66.86	64.04	56.49
Median	65.00	100.00	66.67	66.67	75.00	50.00	50.00	50.00	66.67	75.00	66.67	50.00	66.67	50.00	60.00
Mode	62.50	100.00	66.67	66.67	75.00	50.00	50.00	50.00	66.67	75.00	66.67	50.00	66.67	50.00	60.00
Std. Deviation	8.63	31.08	21.64	23.94	21.36	29.15	31.67	30.80	26.92	27.04	30.64	34.44	29.26	34.41	23.70
Minimum	45.00	0.00	0.00	33.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Maximum	87.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Sum	11300.0	13500.0	13266.9	12800.1	11850.0	11700.0	10700.0	9350.0	10933.4	11325.0	10733.4	10550.0	11433.4	10950.0	9660.0
	0	0	2	5	0	0	0	0	6	0	4	0	3	0	0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Peraturan (Rules)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	2	1.2	1.2	1.2
47.5	2	1.2	1.2	2.3
50	3	1.8	1.8	4.1
52.5	3	1.8	1.8	5.8
55	11	6.4	6.4	12.3
57.5	10	5.8	5.8	18.1
60	19	11.1	11.1	29.2
62.5	21	12.3	12.3	41.5
65	21	12.3	12.3	53.8
67.5	15	8.8	8.8	62.6
70	18	10.5	10.5	73.1
72.5	16	9.4	9.4	82.5
75	9	5.3	5.3	87.7
77.5	8	4.7	4.7	92.4
80	4	2.3	2.3	94.7
82.5	3	1.8	1.8	96.5
85	4	2.3	2.3	98.8
87.5	2	1.2	1.2	100.0
Total	171	100.0	100.0	

A

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	12	7.0	7.0	7.0
50	48	28.1	28.1	35.1
100	111	64.9	64.9	100.0
Total	171	100.0	100.0	

B

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	1.2	1.2	1.2
33.33	11	6.4	6.4	7.6
66.67	87	50.9	50.9	58.5
100	71	41.5	41.5	100.0
Total	171	100.0	100.0	

C

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33.33	28	16.4	16.4	16.4
66.67	73	42.7	42.7	59.1
100	70	40.9	40.9	100.0
Total	171	100.0	100.0	

D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	1.2	1.2	1.2
	25	12	7.0	7.0	8.2
	50	38	22.2	22.2	30.4
	75	90	52.6	52.6	83.0
	100	29	17.0	17.0	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	5.3	5.3	5.3
	50	90	52.6	52.6	57.9
	100	72	42.1	42.1	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

F

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	18	10.5	10.5	10.5
	50	92	53.8	53.8	64.3
	100	61	35.7	35.7	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

J

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	8.8	8.8	8.8
	33.33	38	22.2	22.2	31.0
	66.67	70	40.9	40.9	71.9
	100	48	28.1	28.1	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	25	14.6	14.6	14.6
	50	81	47.4	47.4	62.0
	100	65	38.0	38.0	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

L

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	5.3	5.3	5.3
	33.33	38	22.2	22.2	27.5
	66.67	67	39.2	39.2	66.7
	100	57	33.3	33.3	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

G

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	25	14.6	14.6	14.6
50	105	61.4	61.4	76.0
100	41	24.0	24.0	100.0
Total	171	100.0	100.0	

H

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	7	4.1	4.1	4.1
33.33	42	24.6	24.6	28.7
66.67	80	46.8	46.8	75.4
100	42	24.6	24.6	100.0
Total	171	100.0	100.0	

I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	6	3.5	3.5	3.5
25	20	11.7	11.7	15.2
50	44	25.7	25.7	40.9
75	59	34.5	34.5	75.4
100	42	24.6	24.6	100.0
Total	171	100.0	100.0	

M

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	23	13.5	13.5	13.5
50	77	45.0	45.0	58.5
100	71	41.5	41.5	100.0
Total	171	100.0	100.0	

N

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	1.8	1.8	1.8
20	21	12.3	12.3	14.0
40	44	25.7	25.7	39.8
60	50	29.2	29.2	69.0
80	41	24.0	24.0	93.0
100	12	7.0	7.0	100.0
Total	171	100.0	100.0	

Lampiran 11. Deskriptif Statistik Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran PJOK

Statistics

		Penerapan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran PJOK	A	B	C	D	E	F
N	Valid	171	171	171	171	171	171	171
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		69.79	76.61	73.39	76.02	66.08	69.15	61.05
Median		71.43	66.67	75.00	66.67	50.00	75.00	60.00
Mode		71.43	100.00	75.00	100.00	100.00	75.00	60.00
Std. Deviation		10.19	24.76	21.20	25.38	34.15	20.71	21.06
Minimum		38.10	0.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Maximum		95.24	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Sum		11933.27	13100.00	12600.00	13000.00	11300.00	11800.00	10400.00

Penerapan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.1	1	.6	.6	.6
	42.86	3	1.8	1.8	2.3
	47.62	1	.6	.6	2.9
	52.38	8	4.7	4.7	7.6
	57.14	14	8.2	8.2	15.8
	61.9	19	11.1	11.1	26.9
	66.67	26	15.2	15.2	42.1
	71.43	40	23.4	23.4	65.5
	76.19	27	15.8	15.8	81.3
	80.95	20	11.7	11.7	93.0
	85.71	8	4.7	4.7	97.7
	90.48	2	1.2	1.2	98.8

	95.24	2	1.2	1.2	100.0
Total		171	100.0	100.0	

A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	1.2	1.2	1.2
	33.33	23	13.5	13.5	14.6
	66.67	68	39.8	39.8	54.4
	100	78	45.6	45.6	100.0
Total		171	100.0	100.0	

B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	9	5.3	5.3	5.3
	50	40	23.4	23.4	28.7
	75	75	43.9	43.9	72.5
	100	47	27.5	27.5	100.0
Total		171	100.0	100.0	

C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	2.3	2.3	2.3
	33.33	20	11.7	11.7	14.0
	66.67	71	41.5	41.5	55.6
	100	76	44.4	44.4	100.0
Total		171	100.0	100.0	

D

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	21	12.3	12.3	12.3
50	74	43.3	43.3	55.6
100	76	44.4	44.4	100.0
Total	171	100.0	100.0	

E

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	1.2	1.2	1.2
25	8	4.7	4.7	5.8
50	47	27.5	27.5	33.3
75	85	49.7	49.7	83.0
100	29	17.0	17.0	100.0
Total	171	100.0	100.0	

F

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	.6	.6	.6
20	14	8.2	8.2	8.8
40	31	18.1	18.1	26.9
60	65	38.0	38.0	64.9
80	49	28.7	28.7	93.6
100	11	6.4	6.4	100.0
Total	171	100.0	100.0	

Lampiran 12. Tabel Populasi dan Sampel

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL ISAAC DAN
MICHAEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF
KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber:

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 207: 128)